

## OPTIMALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PENGUATAN LITERASI KEUANGAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA

Hanif Fadhilillah<sup>1</sup>, Hanifiyah Yuliatul Hijriah<sup>2\*</sup>, Himmatul Kholidah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Departemen Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia

[hanifiyah.y.hijriah@vokasi.unair.ac.id](mailto:hanifiyah.y.hijriah@vokasi.unair.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** BUMDes adalah instrumen yang mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, pengelolaan keuangan yang kurang optimal dan rendahnya literasi keuangan di tingkat desa seringkali menjadi kendala dalam mencapai tujuan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan BUMDes melalui penguatan *soft skill* maupun *hard skill* peserta yang diterima melalui rangkaian pendampingan ini. Hal ini tergambar melalui metode kegiatan berupa pelaksanaan pendampingan pengelolaan keuangan dan literasi keuangan kepada 25 peserta yang terdiri dari pengurus dan anggota BUMDes, perangkat desa serta masyarakat sekitar Desa Suwayuwo Jawa Timur. Adapun peserta kegiatan ini mengikuti tahapan *pre-test*, penyampaian materi dan pendampingan praktik langsung, dan *post-test* sekaligus survey evaluasi terkait materi pengelolaan keuangan BUMDes dan literasi keuangan yang memuat keseluruhan 20 pertanyaan. Data yang dikumpulkan juga didukung dengan tahapan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait pengelolaan keuangan BUMDes. Hasil yang telah dicapai dari hasil *pre-test* dibandingkan dengan hasil *post-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata sebesar 2,07 persen melalui materi yang disampaikan. Implementasi pendampingan ini dapat mendorong optimalisasi pengelolaan keuangan serta peningkatan literasi keuangan yang ditunjukkan melalui penerapan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, peningkatan kapasitas pengelola BUMDes serta integrasi teknologi informasi dalam proses pengelolaan keuangan baik bagi BUMDes maupun secara individu.

**Kata Kunci:** BUMDes; Pengelolaan Keuangan; Literasi Keuangan.

**Abstract:** BUMDes is an instrument that supports sustainable economic development. However, suboptimal financial management and low financial literacy at the village level often become obstacles in achieving those goals. This activity aims to identify and evaluate strategies to optimize BUMDes financial management through strengthening the soft skills and hard skills of participants received through this series of mentoring. This is illustrated through the activity method in the form of implementing financial management and financial literacy assistance to 25 participants consisting of BUMDes administrators and members, village officials and the community around Suwayuwo Village, East Java. The participants of this activity took part in the pre-test stages, delivery of materials and direct practical mentoring, and post-test as well as an evaluation survey related to BUMDes financial management and financial literacy materials containing a total of 20 questions. Data was collected through in-depth interviews, observations, and analysis of documents related to the financial management of BUMDes. The pre-test results compared to the post-test show that there is an average increase of 2.07 percent through the material presented. The implementation of this training can encourage the optimization of financial management and increase financial literacy as demonstrated through the implementation of a more transparent and accountable financial recording and reporting system, increasing the capacity of BUMDes managers and integrating information technology in the financial management process for both BUMDes and individuals.

**Keywords:** BUMDes; Financial Management; Financial Literacy.



#### Article History:

Received: 12-09-2024

Revised : 16-10-2024

Accepted: 18-10-2024

Online : 19-10-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## **A. LATAR BELAKANG**

Literasi keuangan merupakan suatu hal yang menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu atau masyarakat dalam mengelola keuangan (Rahmayanti et al., 2019). Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan cara meningkatkan kesejahteraan (Akmal & Saputra, 2016). Literasi keuangan dianggap dapat membantu meningkatkan stabilitas sistem keuangan dan pembangunan yang lebih inklusif (Sugiharti & Maula, 2019). Dunia dapat menghadapi masalah besar karena kurangnya pemahaman terhadap pengelolaan keuangan. Menurut Indeks Literasi Keuangan Master Card 2014, kemajuan dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan tetap stagnan di sebagian besar pasar Asia Pasifik, termasuk Indonesia yang berada di urutan ke-14 dari 16 negara (Akmal & Saputra, 2016). Rendahnya literasi terhadap keuangan dapat berpengaruh pada pembuatan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Pembuatan keputusan yang salah menyebabkan pengelolaan keuangan buruk dan kurang efektif, sehingga mengakibatkan perilaku masyarakat yang rentan akan krisis keuangan dan berpotensi mengalami kerugian akibat kejahatan di sektor keuangan (Ningtyas, 2019). Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang cara mengatur anggaran, menabung, berinvestasi, serta memahami hak dan kewajiban terkait produk keuangan yang digunakan. Melalui literasi keuangan yang baik, masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan ekonominya dan mencapai stabilitas finansial. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam literasi keuangan agar mampu mengelola keuangan dengan lebih efektif dan efisien.

Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) 2016 menyatakan bahwa pemahaman mengenai literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 88,7% dari tahun 2022, yaitu sebesar 85,1%. Hal ini membuktikan capaian target pemerintah mengalami peningkatan sebesar 0,7 poin persentase yang ditetapkan dari tahun 2023, yaitu sebesar 88% (Airlangga, 2024.). Berdasarkan informasi tersebut, dapat dipahami bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia meningkat setiap tahun. Akan tetapi, tingkat literasi dan inklusi keuangan antara desa dan kota tidak merata. Bila dilihat berdasarkan strata wilayah, tingkat literasi dan inklusi keuangan di wilayah perkotaan adalah 41,41% dan 83,60%. Sementara tingkat literasi dan inklusi keuangan di wilayah pedesaan adalah 34,53% dan 68,49%. Ini menunjukkan bahwa masyarakat di daerah pedesaan masih cukup tertinggal dalam pemahaman dan penggunaan produk atau layanan keuangan dibandingkan dengan masyarakat di daerah perkotaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Dari hasil survey tersebut, dapat diketahui bahwa adanya ketimpangan antara tingkat literasi dan pemahaman keuangan antara masyarakat desa dan kota.

Desa Suwayuwo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Desa Suwayuwo memiliki berbagai potensi, salah satunya adalah sumber daya alam. Bahkan desa Suwayuwo dikenal dengan “sentra industri kapuk”. Berdasarkan potensi tersebut, maka pemerintah desa memiliki dana usaha yang disebut BUMDes. BUMDes adalah badan usaha sosial yang digunakan untuk meningkatkan ekonomi warga desa setempat. Sebagai lembaga ekonomi desa, BUMDes memainkan peran penting dalam pengentasan kemiskinan (Bumdesa et al., 2024). Sebagai lembaga sosial, BUMDes berkontribusi pada penyediaan layanan sosial untuk membantu masyarakat. BUMDes didirikan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Ridlwani, 2014). Dalam beberapa tahun terakhir, BUMDes telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Tugas menjalankan BUMDes bagi pemerintah desa dan masyarakat yang tidak memiliki keahlian pengelolaan keuangan dapat dianggap sebagai tantangan, sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan literasi keuangan sumber daya manusia yang berada di pedesaan.

Masyarakat diharapkan dapat berkontribusi dengan aktif dalam unit usaha yang dikelola oleh BUMDes agar tercipta peningkatan ekonomi masyarakat. Akan tetapi, tantangan dalam pengelolaan keuangan seperti pengelolaan pendapatan, alokasi dana, dan pengelolaan aset mungkin menghambat kemajuan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berfokus pada pendampingan untuk anggota BUMDes. Hal ini dapat membantu mereka memahami konsep keuangan dengan lebih baik, meningkatkan transparansi, dan memastikan dana dialokasikan dengan tepat untuk memenuhi kebutuhan desa (Departemen Pendidikan Nasional, 2017). Disamping itu, kesenjangan literasi keuangan yang terjadi di daerah pedesaan Indonesia juga berlangsung di Desa Suwayuwo yang secara umum belum berkembang secara merata. Masyarakat Desa Suwayuwo berada dalam kondisi tingkat pemahaman keuangan yang perlu ditingkatkan yang dapat memengaruhi partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini menjadi kesatuan faktor pendorong untuk dilaksanakannya kegiatan penguatan literasi keuangan. Oleh karena itu, program penguatan literasi keuangan perlu diperkenalkan melalui pemberian edukasi, seperti pendampingan atau workshop.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kami menyelenggarakan kegiatan pendampingan dengan tujuan untuk meningkatkan kapabilitas *soft skill* maupun *hard skill* dalam pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan yang efektif dan efisien serta tercapai peningkatan literasi keuangan di masyarakat. Upaya pengelolaan keuangan BUMDes yang baik dapat mendorong dampak yang dihasilkan berupa peningkatan bisnis unit usaha BUMDes dan perkembangan perekonomian desa. Untuk itu kegiatan ini terselenggara dengan judul “Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Badan

Usaha Milik Desa (Bumdes) Serta Penguatan Literasi Keuangan Desa Suwayuwo Jawa Timur”.

## B. METODE PELAKSANAAN

Potensi ekonomi lokal yang dimiliki Desa Suwayuwo, terletak di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, dapat dikembangkan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat didukung pada pengelolaan keuangan BUMDes yang optimal dan literasi keuangan yang kuat di tingkat masyarakat. Keberadaan BUMDes menjadi kunci utama dalam menggerakkan perekonomian desa lewat unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes baik berupa unit usaha produktif maupun jasa. Dalam hal ini BUMDes Desa Suwayuwo menjadi mitra pada kegiatan ini, lewat partisipasinya sebagai peserta meliputi 25 orang yang mewakili pengurus dan anggota BUMDes, perangkat desa serta masyarakat sekitar Desa Suwayuwo, Jawa Timur.

Pada proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, pelaksana melakukan program pendampingan keuangan dan literasi keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Suwayuwo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan. Pada kegiatan ini, pelaksana melibatkan berbagai pihak untuk merealisasikan peningkatan keberdayaan masyarakat desa tersebut. Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil apabila masyarakat dapat memahami materi yang disampaikan, mempraktikkan pengelolaan keuangan yang baik dalam usaha, serta mampu menyusun laporan keuangan sederhana. Berikut merupakan rincian metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Desa Suwayuwo:

1. Tahap perencanaan dan persiapan: Sebelum melaksanakan pendampingan, tim pengabdian masyarakat (baik dosen dan mahasiswa) melaksanakan survei dan wawancara yang mendalam kepada Kepala Desa di Desa Suwayuwo untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kendala yang dihadapi oleh BUMDes dalam pengelolaan keuangan mereka. Hal ini melibatkan dialog aktif dengan pengurus BUMDes. Pada tahap ini akan digali informasi tentang tantangan yang dihadapi pada pengelolaan pendapatan dan alokasi dana.
2. Tahap pelaksanaan: Pada sesi pendampingan diadakan dengan melibatkan pengurus dan anggota BUMDes serta narasumber yang kepakarannya sesuai dengan kebutuhan mitra. Metode pelaksanaan ini mencakup program pendampingan keuangan dan literasi keuangan yang dikemas dalam bentuk *pre-test*, penyampaian materi disertai pendampingan, dan pemberian *post-test*. Pengurus dan anggota BUMDes diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, menciptakan lingkungan yang interaktif. Selain itu, tim juga memberikan sesi pendampingan langsung. Peserta pengmas mendapatkan bimbingan dalam menerapkan konsep dan strategi yang

telah dipelajari ke dalam kegiatan sehari-hari. Pendampingan ini memastikan pemahaman yang lebih dalam dan membantu mengatasi hambatan praktis yang mungkin muncul.

3. Tahap evaluasi: Tim pengabdian masyarakat melibatkan mitra dalam proses evaluasi pelaksanaan program secara berkelanjutan, mulai dari evaluasi atas materi yang telah diberikan hingga evaluasi keberlangsungan program pengmas. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan indikator survei *post-test* setelah pendampingan berlangsung. Hal ini juga melibatkan pengumpulan umpan balik dari anggota BUMDes dan masyarakat terkait keefektifan pendampingan, penyuluhan, dan program literasi keuangan. Evaluasi dilakukan secara reguler selama dan setelah program untuk menilai dampak dan memperbaiki metode pelaksanaan jika diperlukan. Langkah terakhir, tim pelaksana akan menyusun laporan evaluasi yang mencakup temuan, rekomendasi, dan pengalaman yang didapat selama pelaksanaan program. Laporan ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pembelajaran di masa mendatang.
4. Partisipasi mitra dalam program: Dalam hal ini, anggota BUMDes dan masyarakat Desa Suwayuwo menjadi kunci utama selama pelaksanaan program. Peserta kegiatan aktif terlibat dalam identifikasi kebutuhan, memberikan masukan dalam perencanaan pendampingan, dan berpartisipasi dalam sesi pendampingan. Melalui pendampingan praktis, peserta dapat berperan aktif dalam mengimplementasikan konsep dan strategi yang dipelajari ke dalam kegiatan sehari-hari mereka.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup program pendampingan pengelolaan keuangan dan penguatan literasi keuangan di Desa Suwayuwo. Secara keseluruhan capaian pelaksanaan kegiatan telah dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah di susun pada metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan dan Persiapan:

Berdasarkan hasil survei, tim pengabdian masyarakat mengembangkan program pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik BUMDes di Desa Suwayuwo. Program ini mencakup pendampingan dalam aspek literasi keuangan, pengelolaan pendapatan bisnis, alokasi dana, dan strategi investasi. Pengembangan materi pendampingan melibatkan kolaborasi dengan narasumber pakar di bidang akuntansi dan manajemen keuangan yang relevan dengan tujuan pendampingan terkait pengelolaan keuangan BUMDes dan literasi keuangan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Literasi keuangan merupakan suatu keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan terhadap layanan lembaga keuangan (Bahiu et al., 2021). Literasi keuangan memungkinkan pengelolaan keuangan berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kinerja menjadi lebih efisien. Salah satu kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan adalah literasi keuangan (Yushita, 2017). Namun, menurut survei yang dilakukan OJK pada tahun 2016, tingkat literasi keuangan di Indonesia hanya sebesar 29,7%. Tingkat ini lebih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, seperti Filipina (27%), Malaysia (66%), Thailand (73%), dan Singapura (98%) (Ningtyas, 2019). Oleh karena itu, tim pelaksana kegiatan pengabdian menawarkan solusi untuk permasalahan yang dihadapi BUMDes Desa Suwayuwo dengan melakukan program pendampingan keuangan dan literasi keuangan. Program tersebut dikemas dalam bentuk *pre-test*, penyampaian materi dan pendampingan, serta pemberian *post-test*.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Suwayuwo dihadiri oleh berbagai peserta, meliputi 25 orang yang mewakili pengurus dan anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), perangkat desa serta masyarakat setempat. Kegiatan ini dimulai dengan *pre-test* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang peran dan fungsi BUMDes, serta tingkat literasi keuangan yang dimiliki masyarakat. Kuesioner ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengelolaan keuangan dan partisipasi dalam kegiatan BUMDes. Metode pelaksanaan ini mencakup program pendampingan keuangan dan literasi keuangan yang dikemas dalam bentuk *pre-test*, penyampaian materi yang didukung dengan pendampingan langsung kepada peserta dan pemberian *post-test* di akhir sesi kegiatan.

Setelah para peserta menyelesaikan *pre-test*, tim pelaksana mengadakan sesi materi yang mendalam seputar BUMDes, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan. Narasumber menitikberatkan materi edukasi pengelolaan keuangan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, mengemasnya dalam sebuah narasi informatif tentang bagaimana mengelola keuangan dengan bijak, dan meningkatkan literasi keuangan. Pada kegiatan tersebut materi dibagi menjadi lima bagian, diantaranya:

### a. Definisi laporan pertanggung jawaban

Laporan pertanggungjawaban BUMDes merupakan dokumen yang dirancang guna memberitahukan informasi kepada pihak terkait tentang bagaimana BUMDes mengelola dan menggunakan sumber daya dan dana yang dimilikinya. Laporan ini sangat penting untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, serta kredibilitas BUMDes (Yunanto, 2022). Transparansi memiliki kontribusi yang begitu penting terhadap upaya penegakan hukum dan pemberantasan

praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) (Hotimah, 2017). Akuntabilitas berarti memberikan pertanggungjawaban, menjelaskan kinerja, dan meminta pertanggungjawaban kepada pihak yang memiliki hak atau yang berwenang meminta pertanggungjawaban (Nafidah & Anisa, 2017). Akuntabilitas menjadi semakin baik apabila didukung oleh suatu sistem akuntansi yang menghasilkan informasi yang akurat, handal, tepat waktu, serta dapat dipertanggungjawabkan.

b. Pendahuluan dan data identifikasi

Bagian awal laporan pertanggungjawaban BUMDes memuat informasi mendasar yang berfungsi sebagai pengantar bagi seluruh isi laporan. Pertama, disebutkan nama BUMDes yang bertanggung jawab atas laporan tersebut, yang menunjukkan identitas organisasi atau unit usaha yang mengelola berbagai kegiatan ekonomi di desa. Nama ini penting untuk memastikan bahwa pembaca memahami siapa yang sedang memberikan pertanggungjawaban. Selanjutnya, lokasi usaha BUMDes juga dicantumkan. Informasi ini mencakup wilayah operasional atau alamat fisik BUMDes dalam menjalankan kegiatannya. Hal ini penting karena lokasi usaha dapat mempengaruhi jenis usaha yang dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta dampak kegiatan usaha terhadap masyarakat setempat.

Terakhir, laporan ini juga memuat tahun anggaran yang sedang dilaporkan, menunjukkan periode waktu spesifik dimana kegiatan usaha dan penggunaan anggaran terjadi. Menyertakan tahun anggaran adalah krusial untuk memberikan konteks waktu, sehingga pembaca dapat memahami kinerja BUMDes dalam satu siklus anggaran tertentu. Kombinasi dari ketiga informasi ini membentuk fondasi dari laporan pertanggungjawaban, memastikan transparansi, dan kejelasan sejak awal.

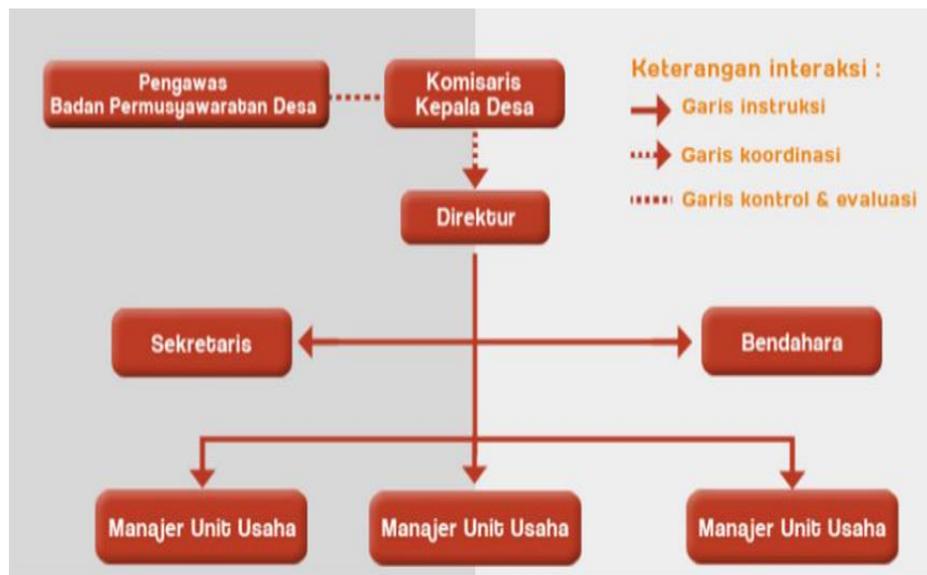
c. Ringkasan Eksekutif

Ringkasan eksekutif merupakan bagian penting dalam laporan pertanggungjawaban BUMDes yang memberikan gambaran umum tentang kinerja selama periode anggaran tertentu. Bagian ini dirancang untuk menyajikan informasi secara singkat dan jelas yang mencakup tiga aspek utama. Pertama, pencapaian utama yang berhasil diraih oleh BUMDes, seperti target finansial atau operasional yang telah tercapai, serta kontribusi positif yang diberikan kepada masyarakat desa. Kedua, tantangan yang dihadapi selama periode tersebut, termasuk hambatan eksternal dan internal yang mempengaruhi kinerja BUMDes, serta bagaimana tantangan tersebut diatasi atau masih perlu ditangani. Terakhir, ringkasan eksekutif juga memuat rencana ke depan yang mencakup strategi dan langkah-langkah yang akan diambil BUMDes untuk terus berkembang dan meningkatkan kinerja di masa mendatang. Secara keseluruhan,

ringkasan eksekutif berfungsi sebagai pengantar yang memberikan pemahaman cepat kepada pembaca tentang kondisi dan arah BUMDes.

#### d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), mencakup peran dan tanggung jawab dari setiap elemen yang terlibat dalam pengelolaannya. Struktur ini meliputi posisi seperti pengawas yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis, Manajer yang mengawasi operasional sehari-hari, serta berbagai staff yang mendukung pelaksanaan tugas-tugas administratif dan teknis. Untuk gambaran yang lebih jelas mengenai struktur BUMDes, Anda dapat merujuk pada peta konsep yang disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Struktur Organisasi BUMDes

#### e. Laporan Keuangan

Laporan ini merupakan bagian yang merinci secara lengkap aspek finansial dan operasional dari kegiatan yang dilakukan selama periode anggaran tertentu. Laporan ini mencakup dua komponen utama. Pertama, sumber pendapatan BUMDes, yang meliputi pendapatan dari usaha bisnis yang dijalankan serta penerimaan dari sumber lain seperti hibah, sumbangan, atau bantuan pemerintah. Informasi ini penting untuk menunjukkan dari mana saja dana yang dikelola BUMDes berasal dan bagaimana kontribusi setiap sumber terhadap keseluruhan pendapatan. Kedua, laporan ini juga merinci pengeluaran BUMDes selama periode tersebut. Ini mencakup semua biaya operasional seperti pengeluaran untuk investasi, pembayaran gaji karyawan, dan biaya lainnya yang dikeluarkan untuk menjaga kelancaran operasional BUMDes. Pencatatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa penggunaan dana yang dikelola BUMDes dapat dipertanggung jawabkan secara transparan kepada seluruh

pemangku kepentingan. Berikut adalah format penulisan laporan keuangan yang ditampilkan dalam Gambar 2, yang dapat digunakan oleh BUMDes dalam pengelolaan laporan keuangan serta memudahkan petugas administrasi keuangan.

**LAPORAN KEUANGAN BUMDES**  
**Januari – Desember 2024**

Saldo Awal	Total
<b>Arus Kas Masuk</b>	
<b>Total Kas Masuk</b>	
<b>Arus Kas Keluar</b>	
<b>Total Kas Keluar</b>	
<b>Total</b>	

..... 2024

KETUA BUMDES
BENDAHARA DESA
KEPALA DESA

\_\_\_\_\_
\_\_\_\_\_
\_\_\_\_\_

**Gambar 2.** Contoh Tabel Laporan Keuangan BUMDes

Pendampingan pada kegiatan pengmas ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua peserta yang meliputi pengurus dan anggota BUMDes, perangkat desa, serta masyarakat desa untuk terlibat aktif mengikuti setiap tahapan kegiatan. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan sesi tanya jawab dengan peserta sehingga mendapatkan umpan balik langsung terkait materi pendampingan yang disampaikan. Selama pendampingan berlangsung, tim pelaksana memantau respons peserta, memastikan bahwa mereka dapat mengikuti materi dengan baik. Beberapa indikator yang diamati meliputi tingkat partisipasi peserta dalam diskusi, keaktifan dalam bertanya, serta pemahaman mereka terhadap format laporan keuangan yang diperkenalkan.

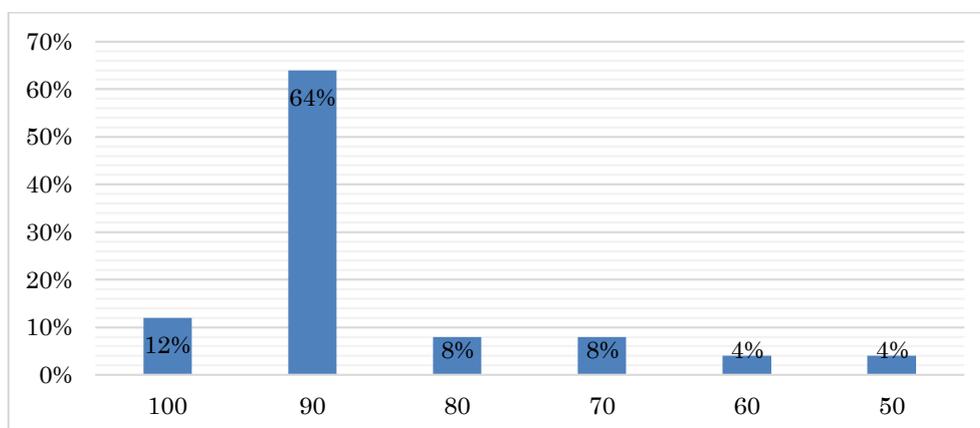
### 3. Tahap Evaluasi

Pada tahapan evaluasi, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan survey yang dilaksanakan dengan meninjau ketercapaian dan umpan balik peserta baik dilakukan sebelum maupun setelah kegiatan berlangsung. Bentuk pemberian survei *pre-test* diberikan kepada peserta dengan memuat beberapa pertanyaan untuk meninjau tingkat pemahaman awal peserta serta menjadi bagian dari proses evaluasi tingkat ketercapaian kegiatan ini. Pada akhir kegiatan, mengacu pada indikator survei *post-test* setelah pendampingan berlangsung dengan melibatkan pengumpulan umpan balik dari peserta terkait keefektifan pendampingan, penyuluhan, dan program literasi keuangan. Berikut adalah proses peserta dalam melengkapi survey *pre-test*, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengisian *Pre-Test* Oleh Peserta

Hasil dari *pre-test* ini dapat dijadikan dasar untuk menentukan strategi pemberdayaan yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan hasil kuesioner, dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman masyarakat masih sangat beragam. Berikut ini merupakan grafik yang menunjukkan hasil *pre-test*, seperti terlihat pada Gambar 4.

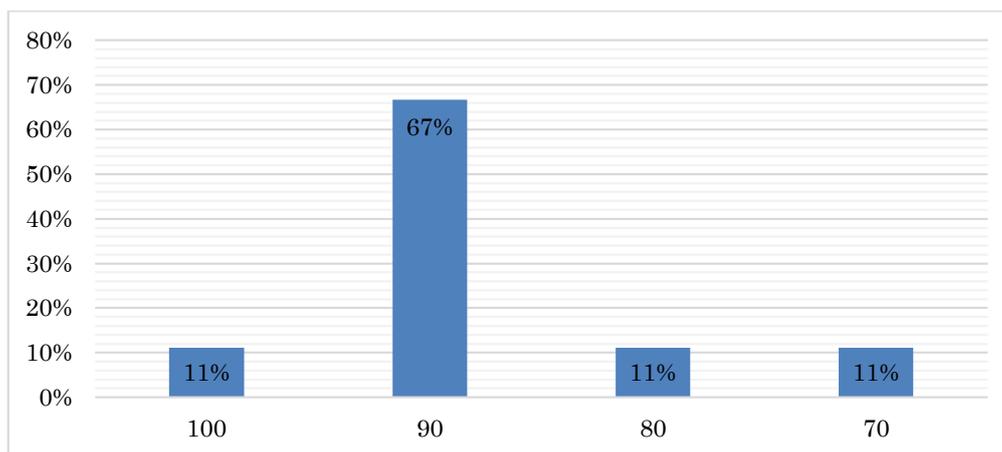


Gambar 4. Hasil *Pre-Test* Peserta

Berdasarkan hasil *pre-test* pada Gambar 4, terdapat 12 persen masyarakat yang mampu mencapai skor maksimal (nilai 100), hal ini menunjukkan bahwa masih sedikit peserta yang belum paham tentang konsep BUMDes dan literasi keuangan. Setelah dilakukan pendampingan

lebih lanjut, peserta yang memiliki skor *pre-test* antara 80-100 hanya mengetahui dasar-dasar dan konsep dari BUMDes. Sehingga mengacu pada Tingkat pemahaman terkait pengelolaan keuangan BUMDes menunjukkan diperlukannya pelatihan lebih lanjut.

Evaluasi pada kegiatan ini dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada peserta. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta atas materi yang telah diberikan. *Post-test* tersebut sebagai alat evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta setelah penyampaian materi dan juga digunakan untuk membandingkan hasil dengan *pre-test* yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah materi disampaikan, *post-test* diberikan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta setelah diberikan materi. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pengelolaan BUMDes dan literasi keuangan. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep dasar, tetapi juga mulai mampu mengimplementasikan pengetahuan mereka dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar yang berlaku. Peserta juga memberikan umpan balik positif, menyatakan bahwa format laporan keuangan yang diperkenalkan sangat membantu mereka dalam mengelola administrasi BUMDes dengan lebih baik. Berikut menunjukkan hasil *post-test* pada kegiatan ini, seperti terlihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Hasil *Post-Test* Peserta

Berdasarkan Gambar 5, hasil *post-test* menunjukkan terapat peningkatan pemahaman peserta dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Rata-rata nilai *post-test* adalah 87,78, lebih tinggi dari rata-rata nilai *pre-test* yang berada di angka 86. Dari seluruh peserta yang mengikuti *post-test*, mayoritas memperoleh nilai 90 sebanyak 12 orang (66,7%), sementara pada *pre-test* hanya 64% peserta yang mencapai nilai tersebut. Sebanyak 2 orang (11,1%) berhasil mencapai nilai sempurna (skor 100) dalam *post-test*, menunjukkan bahwa ada peserta yang mengalami peningkatan signifikan. Selain itu, nilai 80 dan 70 masing-masing dicapai oleh dua orang (11,1%).

Secara keseluruhan, peningkatan rata-rata nilai sebesar 2,07% dari hasil *pre-test* dibandingkan dengan hasil *post-test* menunjukkan adanya perbaikan dalam pemahaman peserta terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, hasil ini juga mengindikasikan peningkatan tingkat pemahaman peserta mengenai literasi keuangan, termasuk kemampuan mereka dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Peningkatan ini menegaskan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep dasar literasi keuangan tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar dan dapat dipertanggung jawabkan.

#### **4. Partisipasi Mitra dalam Program**

Mitra kegiatan ini dalam hal ini yaitu BUMDes Desa Suwayuwo yang telah berpartisipasi aktif sepanjang kegiatan. Bentuk kolaborasi dengan mitra ditunjukkan melalui partisipasi aktif baik dalam bentuk diskusi, keaktifan pendampingan serta pemaparan kajian praktik yang berlangsung di lapangan sehingga menjadi pembahasan aktif selama proses pendampingan. Bentuk implementasi atas materi yang diberikan juga secara praktik diujicoba secara langsung dan dapat ditinjau secara relevan sesuai dengan kondisi BUMDes dan profil keuangan masyarakat Desa Suwayuwo. Hasil dari kegiatan ini secara keseluruhan mengarah pada ketercapaian kemampuan pengelolaan keuangan BUMDes dimana dukungan materi dan contoh riil dapat diimplementasikan langsung oleh peserta seperti bentuk penyusunan laporan keuangan dengan penyesuaian kondisi BUMDes di unit usaha masing-masing. Keberlanjutan adanya kegiatan ini berupa kelompok masyarakat Desa Suwayuwo dapat membuat laporan administrasi dan keuangan yang jelas, lengkap, akurat, dan sesuai standar yang berlaku sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Penguatan literasi keuangan juga dapat menjadi pengetahuan yang secara praktik mendukung kemampuan perencanaan keuangan personal masyarakat Desa Suwayuwo Jawa Timur.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta baik dari sisi *soft skill* maupun *hard skill* dalam pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan yang efektif dan efisien serta tercapainya peningkatan literasi keuangan di Masyarakat, dimana hal ini ditunjukkan melalui peningkatan rata-rata nilai sebesar 2,07% dari hasil *pre-test* dibandingkan dengan hasil *post-test*. Kecakapan pencatatan keuangan yang baik dan penguatan literasi keuangan bagi masyarakat, BUMDes dapat mengelola anggaran secara lebih efektif dan efisien. Dampaknya, unit-unit usaha yang terlibat dapat berkembang lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa secara keseluruhan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong praktik langsung agar hasil yang diperoleh lebih optimal dan berkelanjutan.

Implementasi keberlanjutan program yang efektif dari materi yang telah dipelajari, disarankan untuk melanjutkan kegiatan ini dengan fokus pada pendampingan intensif. Selain itu, tindak lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak kegiatan ini terhadap kinerja BUMDes dalam jangka panjang. Adapun langkah strategis untuk keberlangsungan kegiatan ini dapat dilakukan pengembangan program terapan pada bidang lain, seperti penguatan pemasaran digital atau pengembangan potensi produk lokal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Abdimas mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga dan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga atas dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Dukungan dan kontribusi yang diberikan, baik dalam bentuk pendanaan, fasilitas dan bimbingan dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan pengabdian masyarakat ini. Kami sangat menghargai kerja sama yang telah terjalin dan berharap dapat melanjutkan kolaborasi yang produktif di masa mendatang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akmal, H., & Eka Saputra, Y. (2016). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan*.
- Bahiu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA, 9*(Issue? Hal?).
- Bumdesa, P., Penanggulangan, D., Di Desa, K., & Suarmanayasa, N. (2024). Bumdesa's Role In Village Poverty Reduction. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 1). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2017). *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*.
- Hotimah, H. (2017). Jurnal of Undergraduate Thesis. *Jurnal of Undergraduate Thesis*. <http://repository.unmuhjember.ac.id/253/1/Artikel.pdf>
- Intan Suci Rahmawati, D., Yulyana, E., Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang, M., & Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang Abstract, D. (n.d.). Manajemen Strategi Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2022*(18), 114–122. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7134027>
- Menko Airlangga: Lewat Sinergi dan Kolaborasi Program yang Kuat, Tingkat Inklusi Keuangan Tahun 2023 Berhasil Lampau Target. (n.d.). [www.ekon.go.id](http://www.ekon.go.id)
- Mulia, P. (2020). *Sosialisasi Tupoksi dan Struktur Kepengurusan Bumdes*. <https://www.pancamulia.desa.id/artikel/2020/1/12/Sosialisasi-Tupoksi-Dan-Struktur-Kepengurusan-Bumdes>.
- Nafidah, L. N., & Anisa, N. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Jombang. *Akuntabilitas, 10*(2)Hal?. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.5936>
- Nardin, Y. (2019). Kebijakan Pemerintah Desa Pemberdayaan Masyarakat Pada Program BUMDes. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 8*(Issue? Hal?).
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan Pada Generasi Milineal. [Http://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka,13](http://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka,13), Issue? 13.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Hasil Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkatkan. [Http://Sikapuangmu.Ojk.Go.Id/FrontEnd/CMS/Article/20549](http://Sikapuangmu.Ojk.Go.Id/FrontEnd/CMS/Article/20549).
- POJK Nomor 3 Tahun 2023. Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat. (2023). Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Rahayu, I. R. S., & Pratama, A. M. (2022). *Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional Rendah, OJK: Pelajar Indonesia Rentan dari Sisi Keuangan*. <https://Money.Kompas.Com/Read/2022/10/28/205000926/Tingkat-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Nasional-Rendah-Ojk--Pelajar-Indonesia?Page=all>.
- Rahmawati, F. (2017). Refleksi Rendahnya Literasi Keuangan di Kalangan Buruh Pabrik: Penyebab dan Akibatnya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol? Issue? Hal?
- Rahmayanti, W., Nuryani, H. S., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2Issue? Hal?*.
- Ridlwan, Z. (2014). *Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Pembangun Perekonomian... Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pembangun Perekonomian Desa*. unila.ac.id
- Setiawan, H., & Choirunnisa, C. (2023). Penyuluhan Strategi Pengentasan Kemiskinan Berbasis Masyarakat di Desa Simpar Kabupaten Batang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi, 2(1)*, 16–23. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v2i1.17638>
- Solikhah, M., Kusuma, S., Purwandani, E. R., Saraswati, A., Nisaa', N. A., Fariz, M., & Listiani, M. (2023). Penerapan Laporan Keuangan Sederhana pada BUMDes Kalisongo Sejahtera Sebagai Bentuk Kepatuhan Hukum. *Borobudur Journal on Legal Services, 4(1)*, 8–18. <https://doi.org/10.31603/bjls.v4i1.8685>
- Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025*. (n.d.)Tahun terbit?.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. In *Accounthink: Journal of Accounting and Finance* (Vol. 4, Issue 02).
- Taufik, T. (2017). Pengelolaan Keuangan Desa *Dalam Sistem Keuangan Negara republik Indonesia*.
- Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan, D. (n.d.)Tahun terbit?. *Pengelolaan Anggaran BadanUsaha Milik Desa (BUMDes) Surya Mandiri di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2018 Skripsi*.
- Yunanto, W. (2022). *Laporan Pertanggungjawaban BUMDes Tahun 2022*. <https://Sidesakarangbawang.Purbalinggakab.Go.Id/Index.Php/Artikel/2022/12/30/Laporan-Pertanggungjawaban-Bumdes-Tahun-2022>.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Liiterasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*. Vol 6, No. 1.